



Membangun Kampung Berlandasan Masterplan

Y Djarot Purbadi

TAHUN 2020 kota Yogyakarta memulai tradisi baru, membangun kampung dengan instrumen masterplan. Telah tersedia masterplan kampung di Kelurahan Karangwaru, Gedongkiwo dan Wirogunan. Ide ini terkesan aneh. Kenapa harus ada masterplan, toh selama ini kehidupan kampung baik-baik saja. Apa istimewanya masterplan untuk membangun kampung?

Keberanian Pak Wawali patut diacungi jempol. Terobosan aneh ini menarik untuk dikupas. Upaya memutus rantai kebiasaan lama dan mengenalkan kehidupan berencana-bersama menuju kampung yang berkualitas-berkelanjutan diyakini penting.

Ironisme Kampung

Lazimlah kampung-kampung di Indonesia dipersepsikan buruk. Kampung dihuni orang bercampur-aduk asal-usulnya, beragam jenis pekerjaannya, dan menjadi permukiman informal serta marginal. Sejak era kolonial, kampung identik dengan keterbelakangan, kekumuhan, kemiskinan, dan kurang diperhatikan.

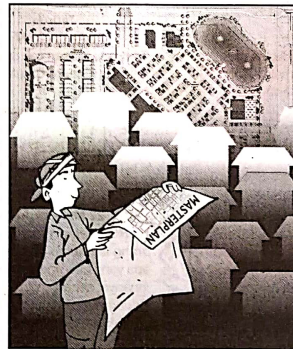
Anehnya, kampung-kampung mendapat perhatian pada masa pemilu. Kampung adalah gudang suara bagi partai-partai. Ketika pemilu tiba, kampung menjadi bernilai dan bersinar. Habis pemilu, kampung menjadi biasa lagi.

Kampung di kota Yogyakarta bermula dari kampung bersejarah. Ada kampung para prajurit kraton, ada kampung para abdi dalam kraton berprofesi tertentu. Ada kualitas dan endapan sejarah di dalamnya. Kampung kita adalah kampung heritage, tetapi ya tetap saja berkembang tanpa arah.

Beberapa kampung berupaya mengangkat nilai sejarah dan budaya kampung. Masalahnya, tindakan itu bersifat perorangan atau kelompok kecil, belum signifikan mengubah kampung. Upaya mereka bersifat parsial dan temporer, belum gerakan warga kampung yg permanen.

Ada jargon arsitektur dari Prof Purnama Salura yang menarik diangkat : arsitektur hendaknya selalu bermakna memberi, bukan meminta. Contohnya,

penataan ruang kota hendaknya mendatangkan berkah, bukan malahan mengundang banjir. Belajar darinya, kampung hendaknya menjadi permukiman yang bermakna memberi, bukan meminta. Intinya, kampung menjadi ruang kehidupan sejati manusia kota. Kampung harus menjadi berkah bagi kehidupan kota dan kehidupan skala luas.



Kampung-kampung perlu membangun secara sadar rantai kehidupan sosial-ekonomi antarkampung. Pada sisi yang lain, kampung-kampung di Yogyakarta perlu melestarikan ikatan simbolis keberadaannya dengan kraton Yogyakarta. Idealnya, kampung menjadi satuan kehidupan dinamis yang menyumbang (bermakna memberi) pada pengembangan ekonomi, sosial dan kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Tradisi Cerdas

Inisiasi tradisi Masterplan Kampung merupakan tradisi baru di Indonesia, minimal bagi kota Yogyakarta. Bisa jadi selama ini sudah ada tradisi masterplan, tetapi mungkin hanya terbatas dokumen. Ya warga kampung mungkin dilibatkan, tetapi lebih sebagai objek sumber data masterplan. Dokumen masterplan memang ada, hasil dari ker-

ja para konsultan.

Masterplan umumnya dikenal dalam wujud dokumen perencanaan, yang berisi gambar-gambar perencanaan. Khususnya kepustakaan jurnal ilmiah membuktikan adanya 9 ragam masterplan. Mulai dari masterplan objek abstrak (masterplan sistem, masterplan kualitas) hingga masterplan benda konkrit (masterplan kampus, masterplan kota).

Tradisi masterplan-kampung memulai budaya baru mengelola kampung secara terencana. Inti tradisi baru ini mengembangkan Kecerdasan-Masterplan-Kampung di kampung. Kampung akan diubah secara terencana oleh warga. Ada tujuan bersama yang ingin diwujudkan, biasanya dikemas dalam branding kampung.

Dalam era masyarakat industri 4.0 kampung hidup dalam konteks baru. Internet telah menjadi jalan tol baru yang memungkinkan kehidupan kampung tidak terisolasi lagi seperti jaman lampau. Lewat internet kampung yang tersembunyi puluhan tahun bisa mendadak viral dan muncul menjadi subjek menarik dan penting di dunia.

Pemerintah Kota Yogyakarta memulai tradisi cerdas. Masyarakat kampung diajak mengembangkan kampung menjadi tempat hidup bersama bermakna memberi. Warga kampung didorong menjadi tuan di kampung sendiri, aktor pertama dan utama pengembangan kampung. Artinya, kecerdasan-masterplan perlu menjadi kompetensi permanen bagi warga kampung. Bravo Kampung Kota Yogyakarta. □

*) Dr Yohanes Djarot Purbadi,

Laboratorium Perencanaan dan Perancangan Lingkungan dan Kawasan Departemen Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, temakash partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH Kedaulatan Rakyat. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinik@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Temakash.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005